

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	AB.	BISNIS	WASPADA	H. TERBIT	JYKR
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	
H A R I : <i>senen</i> TGL: 18 APR 1988 HAL: NO:					

## Jika Ibu-ibu Gemar Melukis

# Hidup Ini Indah, Tenang, Tenteram .....

**JAKARTA** — Melukis berarti menuangkan ide atau pikiran yang indah ke dalam kain kanvas. Seseorang yang melukis tentu menginginkan agar lukisannya menjadi indah dan obyek yang dilukis tentu sesuatu yang indah. Bunga yang berkembang berwarna-warni, pemandangan-pemandangan alam, manusia menari, profil manusia, binatang dan segala imajinasi yang indah.

Maka tak mengherankan bila para pelukis menyatakan hidup ini indah, sesuai dengan apa yang setiap kali dituangkan di atas kain kanvasnya.

Hidup ini indah dan tenang tenteram diakui oleh para pelukis khususnya delapan ibu-ibu, isteri para pejabat, mantan pejabat tinggi negara yang Rabu malam lalu memamerkan 76 buah lukisannya.

Mereka adalah Ny Linda Abiprajadi Emran, Ny Ipa Suwarno, Ny S Widjojo Nitisastro, Ny Hasni Emran, Ny S Daoed Joesoef, Ny Radinal Mochtar, Ny Barli Halim, Ny Hani Pudjiutomo. Para ibu yang tergabung dalam sanggar "Keluarga Gemar Melukis", mengakui semula melukis hanya untuk mengisi waktu kosong, tetapi lama-lama menjadi hobi.

### Kritik

Ada seorang ibu kalau sedang melukis bisa sesekali diajak ngobrol, ada yang bisa dikritik putra-putrinya, sehingga lukisannya lebih baik dari sebelumnya.

Tetapi ada juga yang harus konsentrasi penuh sehingga kalau diajak omong sedikit saja uring-uringan. Tetapi ternyata melukis dapat menjadi media dan sarana melaksanakan hubungan yang harmonis di lingkungan keluarga.

Ny. Radinal Mochtar isteri menteri PU (Pekerjaan Umum) malam itu mengatakan, putra putrinya sering dijadikan model untuk lukisannya. Mereka mengkritik bila lukisan dirinya menjadi lebih jelek. "Walah bu.... yang ini rada miring. Yang lain mengatakan ini sih... kurang gagah" tutur ibu lima anak ini.

Dari dialog dengan anak-anak tentang lukisan itu timbul hubungan akrab dan harmonis antara ibu dan anak. Yang belum dilukis ny Radinal Mochtar adalah suaminya sendiri. "Takut kalau.... kalau tambah cakep bagaimana?" tukas wartawan Rabu malam itu. Yang langsung disikat oleh putrinya yang manja Reny "E, memangnya bapak saya jelek he....he".

Menurut Ny Radinal Mochtar, keluarga memberi semangat/spirit untuk melukis. Kadang proses melukis bisa setahun, karena harus membayangkan apa yang digambarkan itu, dikerjakan waktu senggang. Tetapi menjelang pamerannya pertama ini ada lukisan yang "dikebut" selesai dalam tiga minggu. Putrinya menambahkan, merasa sayang bila lukisan ibunya dijual. "Mood-nya

kan lain, tentu Ibu tidak akan bisa melukis seperti itu lagi" tutur Reni.

Hal ini juga diungkapkan Damayanti putri Dr Daoed Joesoef tentang lukisan ibunya. "Melukis itu kan ada sejarahnya. Seperti lukisan ibu "Danau Kecil di Paris". Sekarang danau itu sudah menjadi jalan. Lukisan itu dibuat beberapa tahun lalu, ketika bapak dan ibu ada di sana. Nanti bila orang Paris ingin melihat danau itu, mesti ke Indonesia.... melihat lukisan Ibu" jelasnya. Ia juga tak setuju bila lukisan ibunya dijual. Keluarga ini memang gemar melukis. Dr Daoed Joesoef melukis dengan titik titik pena hitam, isterinya dengan cat minyak, putri satu-satunya dengan cat semprot.

Pameran lukisan itu dibuka menteri UPW (Urusan Peranan Wanita) Ny AS Murpratomo di gedung PPIA (Perhimpunan Persahabatan Indonesia Amerika) Jl Pramuka.

Melihat lukisan para ibu sejumlah 76 buah itu memang mengasyikkan. Sayang ruang pameran agak sempit, jadi kesannya penuh sesak. Meskipun mereka berasal dari satu sanggar lukis, dibawah bimbingan orang yang sama pelukis Abas Alibasa dan Budhi Santosa, namun masing-masing ibu mempunyai ciri khas. Ada yang senang warna lembut, ada yang senang warna kontras.

Ny Widjojo Nitisastro senang

dengan warna lembut keabuan, atau orange muda atau hijau. Ny Radinal dengan warna lembut coklat muda atau abu-abu muda. Lukisannya tiga bebek (itik) hampir sewarna aslinya si bebek. Ny Hani Poedjioetomo dengan warna lembut kuning. Sementara Ny S Daoed Joesoef warna biru lembut kadang diseliling warna kontras dan latar gambar warna berkotak-kotak.

Hadir pada pembukaan pameran lukisan 8 wanita ini Menteri Sosial Prof Dr Ny Haryati Subadio, isteri duta besar Amerika Serikat ny Paul Wolfowitz, para pengurus Yayasan Lembaga Indonesia-Amerika, serta anggota PPIA yang kebanyakan adalah pengusaha, ilmuwan sastrawan, yang sore itu mengenakan batik berwarna warni.

— Pembaruan/Brantini.

